



SKRIPSI

**PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA DIPLOMA III
DAN SARJANA KEPERAWATAN REGULER TINGKAT I DI STIKES
BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA TAHUN 2023**

DEKI ARTHA AGUNG MULIA

1902027

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI

**PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA DIPLOMA 3 DAN
SARJANA KEPERAWATAN REGULER TINGKAT I DI STIKES BETHESDA
YAKKUM YOGYAKARTA TAHUN 2023**

Disusun Oleh:

DEFRI ARTHA AGUNG MULIA

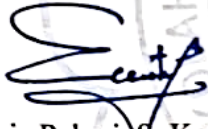
1902027


Telah dilakukan Sidang Skripsi pada: 12 September 2023


Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II


Ethic Palupi, S. Kep.,
Ns., MNS


Indah Prawesti, S.Kep.,
Ns., M. Kep


Erik Adik Putra, S.Kep.,
Ns., MSN

Mengetahui,

Ketua Program studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta


Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M. Kep

*DIFFERENCES IN THE EMOTIONAL INTELLIGENCE OF DIPLOMA III
STUDY PROGRAM STUDENTS AND LEVEL I REGULAR
UNDERGRADUATES AT STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA IN 2023*

Defri Artha Agung Mulia¹, Erik Adik Putra, S.Kep., Ns., MSN²

ABSTRACT

Background: *Students' emotional intelligence needs to look at students' ability to express their emotions well, their ability to adapt to their environment, their feelings under control, and their ability to show emotional reactions according to the time and circumstances, that emotional intelligence has a direct influence and has a positive impact on creativity student.*

Objective: *To find out the differences in emotional intelligence of diploma III students and regular level I undergraduates at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta in 2023.*

Method: *The research design used was quantitative with a cross sectional approach. The measuring tool used is the Short Form Trait Emotional Intelligence Questionnaire (TEIQue) questionnaire adopted from Gandhi (2015) which consists of 15 question items. The sampling technique in this research was to use quota sampling with a sample size of 66 students. Data analysis used the computerized Mann-Whitney test.*

Results: *The results show that the significant value is 0.804, which means H₀ is accepted.*

Conclusion: *There is no difference in the emotional intelligence of diploma III students and regular level I undergraduates at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta in 2023.*

Suggestion: *Future researchers are advised to research the factors that can influence emotional intelligence.*

Keywords: Emotional Intelligence

xvi+91 pages+9 tables+2 schemes+13 appendices

bibliography:36, 2013-2020

**PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA PRODI
DIPLOMA III DAN SARJANA REGULER TINGKAT I DI STIKES
BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA TAHUN 2023**

Defri Artha Agung Mulia¹, Erik Adik Putra, S.Kep., Ns., MSN²

ABSTRAK

Latar belakang: Kecerdasan emosional mahasiswa, perlu melihat kemampuan mahasiswa dalam mengungkap emosinya dengan baik, kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, perasaan yang terkendalikan, serta mampu menunjukkan reaksi emosi sesuai dengan waktu dan keadaan, bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara langsung dan memiliki dampak positif terhadap kreativitas mahasiswa.

Tujuan: Mengetahui perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa diploma III dan sarjana reguler tingkat I di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2023.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner *The Trait Emotional Intelligence Questionnaire (TEIQue) Short Form* yang diadopsi dari Gandhi (2015) yang terdiri atas 15 item pertanyaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *kuota sampling* dengan jumlah sampel 66 mahasiswa. Analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney* secara komputersasi.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.804 yang berarti H₀ diterima.

Kesimpulan: Tidak ada perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa diploma III dan sarjana reguler tingkat I di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2023.

Saran: Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional

xvi+91 halaman+9 tabel+2 skema+13 lampiran

kepustakaan:36, 2013-2020

PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional adalah seperangkat keterampilan kepemimpinan yang berharga yang melibatkan kesadaran diri, mengelola emosi seseorang, mengelola emosi orang lain, dan mengelola hubungan¹. Individu yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan mempunyai sikap yang tenang dalam menghadapi sesuatu, tidak khawatir, tidak mudah takut dan selalu berfikir matang sebelum bertindak². Beberapa peneliti mengklasifikasikan kecerdasan emosional sebagai faktor yang membentuk sikap, perilaku, dan hasil yang positif, misalnya orang dengan kecerdasan emosional tinggi menunjukkan keterbukaan saat berkomunikasi dengan orang lain dan mampu mengelola emosi diri sendiri dan orang lain secara lebih efektif untuk memastikan tercapainya tujuan yang diinginkan. Kecerdasan emosional pada diri mahasiswa merupakan faktor penentu kesuksesan proses pembelajaran disamping faktor kognitif dan psikomotor³. Kecerdasan emosional terdiri dari empat dimensi yaitu kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati dan keterampilan sosial. Kesadaran diri merupakan kunci kecerdasan emosional, dimana orang yang sadar diri berusaha memahami perasaan, kelebihan, kelemahan dan nilai-nilai orang lain, juga mampu mengendalikan emosinya dan berperilaku tepat saat bekerja dengan orang lain. Kesadaran diri dapat membantu individu memahami faktor-faktor di sekitarnya yang membentuk nilai-nilai mereka. Sementara itu, pengendalian emosi mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi negatifnya agar dapat mengambil tindakan yang tepat⁴.

Mahasiswa dituntut untuk segera menyesuaikan diri dengan lingkungan, tugas-tugas kuliah, menunjukkan perhatian lebih akan prestasi, mampu bertahan dan mengembangkan kemampuan diri, namun pada realitanya tidak semua mahasiswa mampu melewati proses tersebut dibutuhkan perjuangan keras yang menuntut mahasiswa untuk percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu menunjukkan kepribadian yang mandiri dalam melaksanakan dan menyelesaikan proses kehidupan dunia mahasiswa³. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan membagikan beberapa pertanyaan yang mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan serta kemampuan berinteraksi dengan orang lain kepada mahasiswa didapatkan bahwa sebanyak 20% mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, teman yang baru, dan peralihan dari SMA ke kuliah. Mahasiswa merasakan kesulitan untuk memahami materi pembelajaran, merasa bosan dalam pembelajaran dan stress dalam mengerjakan tugas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan jenis desain diskriptif komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta pada 13 Juni 2023 sampai 17 Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa D3 dan S1 keperawatan tingkat I yang berstatus aktif sebagai mahasiswa di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *kuota sampling*, sampel yang digunakan $45\% \times 146 = 65,7$ (66) responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2023

| No | Karakteristik Usia | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|--------------------|-----------|----------------|
| 1 | 17-25 tahun | 66 | 100 % |
| 2 | 26-35 tahun | 0 | 0 |
| 3 | 36-45 tahun | 0 | 0 |
| Total | | 66 | 100% |

Sumber: Data primer terolah 2023

Analisis: pada tabel 1 terkait dengan usia menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yaitu sebanyak 66 respondek berusia 17-25 tahun (100%), dan tidak ada responden yang berusia 26-35 tahun serta 36-45 tahun.

b. Jenis Kelamin

Table 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2023

| No | Karakteristik Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|-----------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 14 | 21.2 % |
| 2 | Perempuan | 52 | 78.8 |
| Total | | 66 | 100% |

Sumber: Data primer terolah 2023

Analisis: pada tabel 2 terkait jenis kelamin menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin terbanyak perempuan 52 responden (78.8%) dan berjenis kelamin laki-laki 14 responden (21.2%).

2. Analisis Bivariat

a. Kecerdasan Emosional Diploma III

Tabel 3. Kecerdasan emosional Diploma III dan sarjana Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2023

| No | Tingkat Kecerdasan | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|--------------------|-----------|----------------|
| 1 | Tinggi | 14 | 42.4 |
| 2 | Sedang | 19 | 57.6 |
| 3 | Rendah | 0 | 0 |
| Total | | 33 | 100% |

Sumber: Data primer 2023

Analisis: pada tabel 3 terkait kecerdasan emosional Diploma III menunjukkan bahwa kecerdasan emosional terbanyak berada dalam kategori kecerdasan emosional sedang 19 (57.6%) dan kecerdasan

emosional tinggi 14 (42.4%), sedangkan untuk kecerdasan emosional rendah tidak ada.

b. Kecerdasan Emosional Sarjana Keperawatan

Tabel 4. Kecerdasan emosional Sarjana Keperawatan tingkat I regular di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2023

| No | Tingkat Kecerdasan | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|--------------------|-----------|----------------|
| 1 | Tinggi | 13 | 39.4 |
| 2 | Sedang | 20 | 60.6 |
| 3 | Rendah | 0 | 0 |
| Total | | 33 | 100% |

Analisis: pada tabel 4 terkait kecerdasan emosional Sajarna Keperawatan tingkat I regular menunjukkan bahwa kecerdasan emosional terbanyak kecerdasan emosional sedang 20 (60.6%) dan kecerdasan emosional tinggi 13 (39.4%), untuk kecerdasan emosional rendah tidak ada.

3. Distribusi Frekuensi Perbedaan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Diploma III Dan Sarjana Reguler Tingkat I Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2023

Table 5 Hasil uji *Mann-Whitney* Perbedaan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Diploma III Dan Sarjana Keperawatan Tingkat I Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2023

| Program Studi | Jumlah | P Value |
|-----------------------|--------|---------|
| Sarjana Keperawatan | 33 | 0.804 |
| Diploma 3 Keperawatan | 33 | |

Sumber: Data primer terolah 2023

Analisis Tabel 5 terkait hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.804 (>0.05) yang berarti tidak ada perbedaan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa D3 dan S1 Reguler tingkat I di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2023.

PEMBAHASAN

Tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik usia responden mahasiswa Sarjana Keperawatan dan Diploma 3 rentang usia 17-25 tahun 100%. Peserta didik Perguruan Tinggi secara umum berusia antara 19 dan 23 tahun di mana pada usia ini sedang berada pada fase remaja akhir antara 19 sampai 23 tahun. Usia 17 sampai 25 dapat diklasifikasikan sebagai remaja akhir⁵. Masa usia remaja akhir, sudah mampu berpikir secara kritis dan kompleks serta sudah mampu menalar masalah dengan baik⁵.

Tabel 2. menunjukkan bahwa karakteristik responden terbanyak berjenis kelamin 78.8%. Perempuan memiliki kepekaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Psikologis tersebut seharusnya menjadikan perempuan memiliki caring yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki⁶. Wanita secara inheren lebih intuitif atau sensitif daripada pria. Wanita lebih cenderung menunjukkan minat dan motivasi untuk berhasil dalam keterampilan dan hubungan sosial, sedangkan pria lebih mungkin mencoba untuk berhasil dalam intelektual atau yang kompetitif⁶. Sesuai dengan⁷ menyatakan bahwa perempuan dapat menyadari dan mengendalikan emosi dalam menghadapi sesuatu serta memiliki kepekaan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam proses pembelajaran.

Tabel 3 & 4. menunjukkan bahwa responden mahasiswa Diploma III dan Sarjana Keperawatan memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang sebanyak 57.6% (DIII) dan 60.4% (Sarjana Keperawatan). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali emosi diri dan orang lain serta mengetahui kapasitas penggunaan emosi tersebut untuk meningkatkan perkembangan emosi, intelektual dan pengambilan keputusan⁴. Kecerdasan emosional melibatkan pengolahan emosi yang akurat dan kemampuan menggunakannya dalam memecahkan masalah. Kecerdasan emosional dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin⁴. Usia 17-25 tahun merupakan usia transisi bagi seseorang untuk menjadi dewasa sehingga adakalanya seseorang mengalami gejolak dan belum mampu secara maksimal untuk mengontrol emosi dirinya⁸. Bertambahnya usia seseorang menyebabkan seseorang memiliki kemampuan untuk mengenali emosinya dengan lebih baik sehingga kecerdasan emosinya berarti juga baik⁴.

Factor jenis kelamin, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Berbicara gender/jenis kelamin pada kecerdasan emosional, maka akan berkaitan dengan kemampuan yang tumpang tindih⁴. Perempuan lebih berempati dibandingkan dengan laki-laki, namun, disini lain bukan berarti laki-laki tidak dapat berempati secara emosional seperti perempuan⁴.

Tabel 5. menunjukkan tidak ada perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa Diploma III dan Sarjana Keperawatan reguler di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2023 (p value = 0.804).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berusia 17-25 tahun sebanyak 100%. Jenis kelamin perempuan merupakan yang paling banyak dalam penelitian ini sebanyak 78,8%.
2. Tingkat kecerdasan emosional, sebagian besar mahasiswa S1 reguler tingkat I dan Diploma 3 Keperawatan dalam kategori sedang sebanyak 59.1%.
3. Penelitian ini telah dilakukan dan didapatkan hasil $p\ value = 0.804$ yang berarti tidak ada perbedaan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Sarjana Keperawatan reguler tingkat I dan Diploma III Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2023.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa
Disarankan untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya dengan cara mengikuti pelatihan *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*, seminar dan lain-lain serta mengasah aspek-aspek kecerdasan emosional seperti mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi diri, berempati dan *social skill*.
2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
Disarankan untuk dijadikan sumber informasi mengenai perbedaan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa S1 keperawatan reguler tingkat I dan Diploma 3 Keperawatan.
3. Peneliti Selanjutnya
Disarankan untuk meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep.Ns., M.Kep.Sp Kep.MB., Ph.D.NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Ethic Palupi, S. Kep., Ns., MNS selaku Ketua penguji dan Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M. Kep selaku Penguji 1 dan Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep selaku kordinator skripsi
5. Bapak Erik Adik Putra Bambang Kurniawan, S.Kep., Ns., MSN selaku dosen pembimbing pembuatan skripsi dan Penguji 2.
6. Kedua orangtua saya yang selalu sabar dalam menasehati dan memenuhi segala kebutuhan saya dalam segala hal.
7. Teman- teman Program Studi Sarjana Keperawatan angkatan 2019 yang selalu memotivasi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Christina H. 2020. ‘Model Pengembangan Kecerdasan Emosional Karyawan Dengan Pendekatan Konseling Perkembangan (Studi Pengembangan Kecerdasan Emosional Karyawan PT Semen Padang)’. Universitas Pendidikan Indonesia
- ²Fikry, T. R., & Khairani, M. (2017). Kecerdasan emosional dan kecemasan mahasiswa bimbingan skripsi di universitas syiah kuala. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 108–115.
- ³Blegur, J. (2019) “Potret Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pada Perkuliahan Seminar Pendidikan Jasmani”, *Sebatik*, 23(1), pp. 195-202. Available at: <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/469> (Accessed: 15March2023)
- ⁴Goleman, D. (2019). *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- ⁵Wulandari, D. (2013). Gambaran kecerdasan emosional pada siswa smkn 1 Jakarta. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 183-190
- ⁶Walgito. (2016). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dahlan, U. A. (2016). E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa. 102–109
- ⁷Hidayat, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep diri, adversity quotient dan penyesuain diri pada remaja. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 137-144
- ⁸Gandhi, V. (2015). Analisis Properti Psikometri Alat Tes Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Adolescent Short Form (TEIQue-ASF) Versi Bahasa Indonesia. Medan: Universitas Sumatera Utara (Skripsi, tidak dipublikasikan)